



***Capacity Building* Kader Posyandu melalui Digitalisasi dan *Creative Health* Berbasis Ketahanan Pangan Lokal dan Inovasi Produk Ternak sebagai Percepatan *Zero Stunting* di Posyandu Melati Kabupaten Probolinggo**

Maya Weka Santi*, Refa Firgiyanto, Theo Mahiseta Syahniar

Politeknik Negeri Jember

*E-mail Koresponden: mayaweeka@polije.ac.id

Article History:

Received:

November 2024

Revised:

Desember 2024

Accepted:

Desember 2024

Kata Kunci:

Kader Posyandu,
Ketahanan Pangan, Zero
Stunting

Abstrak: Kabupaten Probolinggo menempati posisi kedua tertinggi kabupaten/kota pada masalah stunting di Jawa Timur sebesar 15,71% (9.840 balita) tahun 2022. Rangkaian program yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat diterapkan melalui 4 (empat) tahapan kegiatan, yaitu (1) Persiapan, (2) Sosialisasi, (3) Pelaksanaan kegiatan, (4) Monitoring dan Evaluasi. Berdasarkan kuesioner pretest dan posttest, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar kader Posyandu merasa terbantu dengan adanya sistem e-Posyandu. Sistem ini mendukung deteksi dini kejadian stunting pada balita di Posyandu Melati, Desa Kamal Kuning. Kader sangat senang karena memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk membuat produk PMT berbahan dasar kelor yang berprotein tinggi, seperti yoghurt, puding, dan nugget ayam kelor. Selain itu, mereka juga memahami bagaimana cara melakukan budidaya tanaman dengan media aquaponik. Evaluasi dilakukan untuk menjadi rujukan dalam merencanakan keberlanjutan kerja sama antara tim pengabdian dan pihak mitra Posyandu Melati agar seluruh hasil kegiatan pengabdian dapat dikelola dan memberikan manfaat yang optimal.

Pendahuluan

Salah satu sasaran pokok keberhasilan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 adalah penurunan stunting hingga 14% pada 2024 (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2020). Kabupaten Probolinggo menempati posisi kedua tertinggi kabupaten/kota yang memiliki masalah stunting di Jawa Timur sebesar 15,71% (9.840 balita) tahun 2022 dan termasuk kabupaten prioritas masalah kesehatan ibu dan anak (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2024). Kamal Kuning merupakan salah satu desa di Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo dengan jumlah stunting sebanyak 24 balita per November 2023. Krejengan termasuk Kecamatan dengan jumlah stunting ketiga tertinggi yaitu 618 balita (32,7%). Berdasarkan hasil wawancara dengan kader, Posyandu Melati yang beralamat di Dusun Krajan, Desa Kamal Kuning memiliki balita stunting sebanyak 10 balita. Stunting perlu dicegah karena berdampak terhadap individu dan masyarakat, termasuk berkurangnya perkembangan kognitif dan fisik, kapasitas produktif dan kesehatan yang buruk (WHO, 2014). Selain itu, stunting juga dapat berkontribusi pada melebarnya kesenjangan akibat berkurangnya 10% total pendapatan seumur hidup dan juga menyebabkan kemiskinan antar generasi (Arif, 2021).

Intervensi paling menentukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) karena faktor penyebab stunting dipengaruhi oleh status kesehatan bayi sejak dalam kandungan (Kementerian Desa, 2017). Peran kader Posyandu sangat besar dalam mencegah stunting karena dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan balita (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Data kesehatan ibu dan bayi di Posyandu dapat digunakan sebagai informasi deteksi dini faktor risiko stunting. Seperti halnya layanan kesehatan lainnya, Posyandu Melati juga menggunakan catatan rekam medis yang diberi nama register ibu hamil dan bayi/ balita. Namun pencatatan tersebut masih dilakukan secara manual menggunakan sistem berbasis kertas. Kader sering merasa kesulitan dalam memastikan keakuratan data karena sistem berbasis kertas biasanya akan rusak setelah jangka waktu tertentu. Dengan demikian deteksi dini faktor risiko stunting sulit ditegakkan. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melakukan digitalisasi register ibu dan bayi/ balita untuk memudahkan kader memantau pertumbuhan dan perkembangan anak (Nurhayati, et al., 2023).

Sebagian besar kader Posyandu Melati yang diketuai ibu Lailatus Zuhro, memiliki pendidikan terakhir SMA dengan pengetahuan kurang terkait stunting dan cara pencegahannya. Hal ini dibuktikan saat pelaksanaan Posyandu, kader hanya mengukur dan mencatat antropometri tubuh balita, namun belum aktif terlibat dalam pembuatan pemberian makanan tambahan (PMT). Pemberian bahan mentah dari Puskesmas untuk PMT sangat terbatas. Ketua Posyandu bertugas mengolah dan mengemas PMT (misal kolak kacang hijau/ bubur) dengan keterbatasan sumber daya yakni biaya pembuatan PMT maupun jumlah sumber daya manusia yang ada. Sedangkan kader lain belum terlibat secara aktif dalam pengolahan PMT atau hanya bertugas membagikan saja. Selama itu, belum pernah ada pelatihan pembuatan PMT dengan memanfaatkan potensi bahan makanan lokal sekitar yang tinggi protein seperti daun kelor, maupun produk ternak seperti susu sapi, telur maupun daging ayam.

Pencegahan stunting memerlukan peran aktif dari kader Posyandu, terutama dalam hal pemberian makanan tambahan (PMT) yang tepat dan bergizi. Berdasarkan survei awal, lebih dari 50% kader Posyandu memiliki pemahaman yang kurang terkait pencegahan stunting dengan memanfaatkan sumber makanan lokal. Kelor merupakan bahan makanan lokal potensial tinggi protein karena kandungan gizinya. Daun kelor kering mengandung lebih dari 40 antioksidan alami protein 26,2 g, kalsium 2.095 mg, besi 27,1 mg, dan β -karoten 16.800 mg (Hasanah, et al. 2019). Kurangnya praktik pemberian PMT pada bayi dan balita yang terbatas dalam jumlah, kualitas dan variasi merupakan penyebab utama stunting dengan Tingkat risiko 3,538 kali (Santi, et al. 2021; Beal, et al. 2018; Hall, et al. 2018). Selain itu, berdasarkan studi di kota Surabaya, menunjukkan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara program PMT lokal dengan peningkatan berat badan anak dengan peluang 2.963 kali berat badan anak meningkat secara adekuat (Zalwa & Rokhaidah, 2024). Oleh sebab itu, perlu dilakukan penyuluhan tata laksana stunting dan pengembangan kemampuan pengolahan produk PMT tinggi protein yang digemari balita hasil kombinasi olahan kelor dengan kombinasi produk ternak misalnya puding, yoghurt maupun nugget kelor kepada kader Posyandu Melati. Selain pengolahan produk PMT, juga telah dilakukan pelatihan pengolahan dasar produk ternak sebagai sumber protein hewani yang relatif murah namun bergizi tinggi, terutama susu sapi dan telur. Nilai gizi yang tinggi pada susu sapi dan telur dapat mengalami denaturasi apabila diolah

dengan cara yang tidak tepat sehingga dapat pemanfaatan nilai gizi tersebut menjadi tidak optimal (Susilo, 2019).

Peningkatan kesadaran terhadap stunting sebagai masalah kesehatan masyarakat dapat didukung melalui penerapan creative health yang mencakup penciptaan kondisi dan peluang bagi kreativitas untuk meningkatkan kesehatan masyarakat (Rebecca Gordon-Nesbitt, 2022). Salah satu penerapan creative health adalah pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) melalui budidaya tanaman toga (tanaman obat keluarga) dan akuaponik (sistem pertanian yang menggabungkan budidaya ikan dan tanaman). KRPL di Posyandu bukan hanya memperkuat aspek penyuluhan gizi, tetapi juga memberdayakan keluarga untuk menghasilkan bahan makanan bergizi secara mandiri. Budidaya tanaman toga memberikan akses lebih besar pada tanaman berkhasiat obat yang juga mengandung nutrisi penting, sementara budidaya akuaponik memberikan solusi efisien dalam memproduksi ikan sekaligus menyediakan nutrisi bagi tanaman. Dengan mendorong penerapan KRPL di Posyandu, diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman akan pentingnya gizi, tetapi juga terciptanya lingkungan yang mendukung ketersediaan pangan bergizi secara berkelanjutan, serta mendorong perubahan paradigma dalam pengelolaan kesehatan masyarakat di tingkat lokal. Berdasarkan hasil survey lapang, kader Posyandu melati sebetulnya telah mencoba melakukan penanaman TOGA di pekarangan, namun keberlangsungan pemeliharaan TOGA tersebut belum optimal dikarenakan minimnya kegiatan pendampingan. Hal ini terbukti ada beberapa tanaman yang mati atau tidak tumbuh dengan subur. Oleh karena itu, permasalahan ini menjadi sangat penting untuk diselesaikan dengan segera.

Metode

Rangkaian program yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah diimplementasikan melalui 4 (empat) tahapan kegiatan, yaitu (1) Persiapan, (2) Sosialisasi, (3) Pelaksanaan kegiatan, (4) Monitoring dan Evaluasi. Kegiatan ini dilakukan pada bulan September - November 2024.

1. Persiapan

Persiapan dimulai dengan berkoordinasi bersama mitra yaitu Ketua

Posyandu Melati, Kepala Desa Kamal Kuning, Dinas Kesehatan dan Bakesbangpol Kab. Probolinggo. Setelah itu, tim pengabdian mempersiapkan alat dan bahan, administrasi, dokumentasi dan publikasi agar keseluruhan program kegiatan pengabdian dapat berjalan lancar sesuai yang direncanakan.

2. Sosialisasi

Sosialisasi keseluruhan program pada kegiatan pengabdian oleh tim pengabdian kepada pihak mitra yaitu Posyandu Melati yang didampingi oleh perangkat Desa Kamal Kuning, Kabupaten Probolinggo. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk membentuk persamaan persepsi antara tim pengabdian dan pihak mitra terhadap seluruh program dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan.

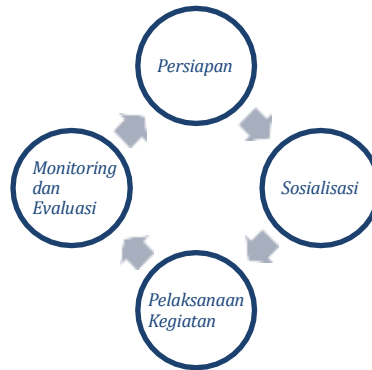
3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan beberapa program pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

- a. Introduksi digitalisasi register ibu dan bayi/balita serta pengembangan kemampuan penggunaan *e-Posyandu* kepada ibu-ibu kader Posyandu Melati.
- b. Edukasi dan pelatihan terkait stunting, cara pencegahannya, serta tata laksana balita stunting kepada ibu-ibu kader Posyandu Melati.
- c. Edukasi dan pelatihan pengolahan dasar produk ternak sebagai sumber protein hewani yang relative murah namun bernilai gizi tinggi.
- d. Pengembangan kemampuan pengolahan inovasi PMT dengan memanfaatkan bahan makanan lokal potensial seperti daun kelor dan susu sapi kepada ibu kader Posyandu.
- e. Penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada ibu-ibu kader Posyandu dalam membudidayakan tanaman KRPL berbasis budidaya tanaman TOGA dan akuaponik di pekarangan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara mandiri dan bertahap setelah program pada kegiatan pengabdian telah selesai dilaksanakan, mulai dari kegiatan desiminasi berupa pemberian edukasi, penyuluhan, pelatihan, hingga pendampingan pelaksanaan program. Evaluasi kegiatan dilakukan saat seluruh kegiatan telah dilaksanakan (Gambar 1).



Gambar 1. Rangkaian Program pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil

Pengembangan kemampuan penggunaan e-Posyandu kepada ibu-ibu kader Posyandu Melati.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu Melati mengenai penggunaan e-Posyandu dengan laman <https://eposyandu-gateway.id/posyandu/public/> sebagai bentuk digitalisasi register ibu dan bayi/ balita sangat penting dilakukan untuk menegakkan deteksi dini faktor risiko *stunting*. Program digitalisasi ini dapat berdampak positif terhadap pengelolaan manajemen data kesehatan ibu dan bayi/ balita di Posyandu Melati, Kabupaten Probolinggo.



Gambar2. Pengembangan kemampuan Penggunaan e-Posyandu

Edukasi dan pelatihan terkait stunting, cara pencegahannya, serta tata laksana balita stunting kepada ibu-ibu kader Posyandu Melati.

Kegiatan melibatkan beberapa Posyandu terdekat di wilayah Desa Kamal Kuning. Edukasi dan pelatihan tersebut dilakukan melalui kegiatan penyuluhan berupa pemaparan materi, penyamaan persepsi, berbagi informasi hingga diskusi antara tim pengabdian dan pihak mitra. Selama kegiatan tersebut juga dilakukan pre-test dan post-test untuk mengevaluasi pemahaman mitra terkait materi yang diberikan. Materi pada penyuluhan terkait stunting yang diberikan antara lain:

- a. Pengertian dan penyebab stunting, tata cara deteksi dini stunting, dan penyuluhan tentang pentingnya tumbuh kembang anak usia dini.
- b. Cara mencegah stunting melalui asupan gizi yang optimal, investasi gizi untuk perbaikan generasi, dan pembangunan sumber daya manusia (SDM).
- c. Pengertian dan dasar teori pemberian makanan tambahan (PMT) yang sesuai, bergizi, dan higienis.
- d. Variasi dan diversifikasi PMT berbasis bahan pangan lokal bagi bayi dan balita, yaitu bahan makanan yang mudah diperoleh di wilayah setempat.

Edukasi dan pelatihan pengolahan dasar produk ternak sebagai sumber protein hewani yang relatif murah namun bernilai gizi tinggi.

Tim pengabdian memberikan edukasi dan pelatihan terkait pengolahan dasar produk ternak sebagai sumber protein hewani yang relatif murah namun bernilai gizi tinggi terutama pada susu sapi dan telur. Hal tersebut penting dilakukan karena susu sapi dan telur rentan mengalami denaturasi atau kerusakan nilai gizi apabila diolah dengan cara yang tidak tepat. Rusaknya nilai gizi pada produk ternak dapat mengakibatkan pemanfaatannya menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, edukasi mengenai pengolahan dasar produk ternak yang tepat diberikan kepada ibu-ibu kader posyandu agar nilai gizi tersebut dapat dimanfaatkan dengan optimal khususnya untuk pertumbuhan dan perkembangan balita.

Pengembangan kemampuan pengolahan inovasi PMT dengan memanfaatkan bahan makanan lokal potensial seperti daun kelor dan susu sapi kepada ibu kader Posyandu.

Pelaksanaan *pengembangan kemampuan* pengolahan inovasi produk PMT dengan variasi bahan makanan berbentuk snack yang digemari balita dengan memanfaatkan bahan makanan lokal potensial seperti daun kelor, susu sapi dan bahan-bahan hasil KRPL yang terstandar gizi dan teruji klinis. Kegiatan ini dapat meningkatkan konsumsi makanan bergizi oleh balita sehingga pencegahan *stunting* dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Kader Posyandu juga dibekali pengetahuan tentang praktik pemberian makanan yang baik untuk anak balita. Pelatihan dilakukan oleh tim pengabdian yang dibantu oleh pihak yang kompeten di bidangnya, seperti bidan Desa. Jenis produk PMT yang dihasilkan dalam kegiatan ini antara lain yoghurt kelor, pudding coklat kelor, dan nugget ayam kelor.. Sebagaimana diketahui balita tidak tertarik jika makan sayur, namun gemar sekali dengan camilan manis.



Gambar 3. Pengembangan kemampuan Pengolahan Inovasi PMT berbahan Daun Kelor dan Susu Sapi

Selain itu, tim pengabdian juga memberikan hibah peralatan

pembuatan PMT kepada Posyandu Melati sebagai bentuk peningkatan inventarisasi asset Posyandu Melati. Hal tersebut dilakukan untuk mendorong Posyandu Melati mempunyai kemandirian dalam hal penyediaan PMT yang lebih beragam jenisnya. Kegiatan diawali dengan pemutaran video kemudian dilanjutkan pembagian modul budidaya dan penyuluhan serta pelatihan.



Gambar 4. Pemberian Inventaris Posyandu berupa Timbangan Digital dan Tikar *Stunting*

Pelatihan dalam Membudidayakan Tanaman KRPL Berbasis Budidaya Tanaman TOGA dan Akuaponik di Pekarangan.

Pada kegiatan ini tim pengabdian memberikan edukasi tentang sistem vertiminaponik yang umum diterapkan pada masyarakat, dimana budidaya sayuran vertikal dengan sistem akuaponik, dari satu tempat yang sama dapat menghasilkan dua komoditas sekaligus yaitu sayur dan ikan. Jenis sayuran yang digunakan yaitu pakcoy, sedangkan ikan yang digunakan adalah lele. Hasil budidaya vertiminaponik dapat dimanfaatkan untuk kemandirian pangan mitra dalam memenuhi gizi balita. Ikan baik untuk balita karena mengandung tinggi protein dan sayuran mengandung vitamin. Dalam 500 gram ikan lele dumbo mengandung 12 gram protein. Budidaya vertiminaponik juga dilengkapi dengan sistem booster dengan menerapkan teknologi padat tebar tinggi, yaitu lebih dari 500-1000 ekor per m² dan menggunakan produk suplemen booster untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. KRPL dapat meningkatkan akses keluarga terhadap bahan pangan bergizi yang dihasilkan secara mandiri seperti ikan lele ataupun sayuran lain. Selain itu,

akuaponik dapat memadukan budidaya ikan dengan tanaman, menyediakan sumber protein hewani sekaligus nutrisi bagi tanaman. Hal ini berpotensi menyediakan pangan bergizi secara berkelanjutan.



Gambar 5. Pelatihan Budidaya Sayuran Vertikal dengan Sistem Akuaponik

Diskusi

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini mendapat dukungan penuh dari pemerintah setempat, dimana pada tahun ini Lurah Kamal Kuning sedang gencar-gencarnya menginisiasi program budidaya tanaman kelor yaitu “satu rumah satu kelor” sehingga upaya budidaya tanaman kelor dan sayuran lain sebagai bahan dasar PMT bernutrisi dapat didukung oleh Kader Posyandu sebagai kegiatan Posyandu Terintegrasi yaitu penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di pekarangan (Santi, 2019) dan pembuatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Kegiatan pengabdian ini membuat akselerasi program *Pengembangan kemampuan Kader Posyandu Melalui Digitalisasi dan Creative Health Berbasis Ketahanan Pangan Lokal dan Inovasi Produk Ternak* Sebagai Percepatan Zero Stunting Di Posyandu Melati, Kabupaten Probolinggo.

Indikator keberhasilan tingkat pemahaman kader pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilihat dari hasil monitoring yang digunakan sebagai bahan evaluasi program yang telah dilaksanakan termasuk mengkaji tingkat keberhasilan dengan merefleksikan pengalaman yang telah diterima selama kegiatan dan juga pengisian angket kepuasan pelaksanaan pengabdian. Sebagian besar kader Posyandu merasa terbantu dengan adanya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. Salah satu peserta yaitu sekretaris desa memberikan testimoni dimana mereka sangat senang bahwa kegiatan ini tidak

hanya menambah pengetahuan mereka, tetapi juga meningkatkan skill untuk membuat produk PMT berbahan dasar produk local seperti daun kelor. Selain itu, mereka juga memahami bagaimana cara melakukan budidaya tanaman dengan media aquaponic. Berdasarkan hasil survei lapangan sebelum dilakukan kegiatan pengabdian, kader Posyandu Melati telah mencoba menanam tanaman TOGA di pekarangan. Namun, keberlangsungan pemeliharaan tanaman tersebut kurang optimal karena minimnya pendampingan. Untuk mengatasi masalah ini, tim pengabdian telah melakukan pendampingan intensif agar tanaman TOGA dapat tumbuh dengan baik dan mendukung keberlanjutan program

Beberapa pertanyaan diberikan kepada kader dalam pelaksanaan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pemahaman peserta pengabdian kepada masyarakat antara lain: 1) Apa yang ibu ketahui tentang balita stunting?; 2) Salah satu penyebab *stunting* adalah karena kekurangan asupan apa?; 3) Bagaimana cara mencegah stunting?; 4) Apa yang ibu ketahui tentang PERIODE EMAS?; 5) Apakah ibu mengetahui bahwa daun kelor dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan PMT?. Pada hasil *posttest* menunjukkan bahwa sebagian besar (85%) peserta memberikan jawaban yang tepat dari beberapa pertanyaan tersebut. Mereka menyebutkan bahwa stunting merupakan kondisi tubuh anak lebih pendek dari anak seusianya (pendek). Salah satu penyebab stunting adalah kekurangan asupan protein. Cara mencegah stunting adalah dengan cara memberikan makanan tambahan (PMT) tinggi protein. Pengertian PERIODE EMAS adalah periode 9 bulan selama kehamilan dan 2 tahun pada kehidupan pertama bayi setelah dilahirkan. Serta, mereka akhirnya mengetahui bahwa bahan makanan local bisa menjadi produk potensial pencegah stunting jika diolah menjadi yoghurt kelor, pudding kelor, dan nugget ayam kelor.

Kesimpulan

Tim pengabdian telah berhasil berkontribusi memberikan penyuluhan dan pengembangan kemampuan kader terkait tata laksana stunting, pembuatan produk PMT berbahan dasar kelor dan susu, serta penanaman tanaman menggunakan media aquaponik. Mitra juga berkontribusi dalam melakukan kegiatan bersama dengan tim untuk keberlanjutan program. Dalam rangka

memastikan bahwa program yang dilaksanakan memiliki dampak jangka panjang dan berkelanjutan, evaluasi keberlanjutan program telah dilakukan secara teratur sebelum, saat. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai rujukan merencanakan keberlanjutan kerja sama antara tim pengabdian dan pihak mitra Posyandu Melati agar seluruh hasil kegiatan pengabdian dapat dikelola dan memberikan manfaat yang optimal.

Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Sesuai dengan Kontrak Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Nomor: 389/SPK/D.DE/PPK.01.APTV/VIII/2024 Tanggal DIPA-023.18.1.690524/2024 sehingga atas dukungan dan pendanaan tersebut kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, kami juga berterimakasih kepada para kader Posyandu Melati; Kepala Desa Kamal Kuning, Kabupaten Probolinggo; Dinas Kesehatan Kota Probolinggo; dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Probolinggo atas bantuan perizinan.

Daftar Referensi

- Arif, F. S. dkk. (2021). *Annual Report Percepatan Penurunan Stunting Menuju Jabar Zero New Stunting*.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D. & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. In *Maternal and Child Nutrition* (Vol. 14, Number 4). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2024. (2024). *PROFIL KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2023*.
- Hall, C., Bennett, C., Crookston, B., Dearden, K., Hasan, M., Linehan, M., Syafiq, A., Torres, S. & West, J. (2018). Maternal Knowledge of Stunting in Rural Indonesia. In *International Journal of Child Health and Nutrition* (Vol. 7).
- Hasanah, M., Riska Fitriana, E., Indriati, N., Masruroh, S. & Novia, C. (2019).

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DIVERSIFIKASI OLAHAN DAUN KELOR Community Empowerment through Moringa Processing Diversification. In *Jurnal Teknologi Pangan* (Vol. 10, Number 1).

Kementerian Desa, P. D. T. dan T. (2017). *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*.

Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Ayo ke POSYANDU*.
www.promkes.depkes.go.id.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). *Rencana pembangunan jangka menengah nasional 2020-2024*.

Nurhayati, N., Noor, H. L., Qurrotaayun, Z. & Fajarwati, R. N. (2023). Digitalisasi Pencatatan Data Rekam Medis Balita dan Upaya Pencegahan Stunting. *Surya Abdimas*, 7(1), 156–166.
<https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i1.2588>.

Rebecca Gordon-Nesbitt. (2022). *The Greater Manchester Creative Health Strategy*.

Santi, M. W., Triwidiarto, C., Syahniar, T. M., Firgiyanto, R. & Oktafa, H. (2021). Moringa chicken nugget as supplementary food for toddler to prevent stunting. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 672(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/672/1/012065>.

Santi, Maya Weka. (2019). *Diversifikasi Produk Kelor dalam Mendukung Kemampuan Ekonomi Kader Posyandu dan Percepatan Pencegahan Stunting di Kecamatan Kanigaran, Kelurahan Sukoharjo, Kota Probolinggo* (p. 1).

Susilo, R. J. A. (2019). *Dasar teknologi hasil ternak*.

WHO. (2014). *Global Nutrition Targets 2025 Stunting Policy Brief*.

Zalwa, I. & Rokhaidah. (2024). Hubungan Keikutsertaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Dengan Peningkatan Berat Badan Anak. *Indonesian Journal of Health Development*, 2.